

Pengaruh Bystander Effect Terhadap Perilaku Kekerasan Bullying Pada Remaja Di Universitas Negeri Makassar

Andi Muhammad Yusran Atjo¹, Basti Tetteng²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

E-mail: andiyusranatjo@gmail.com¹, basti@unm.ac.id²

Article History:

Received: 20 Maret 2024

Revised: 27 Maret 2024

Accepted: 01 April 2024

Keywords: Bullying

Behavior, Bystander Effect, Students

***Abstract:** This study aims to explore the effect of bystander effect on bullying violent behavior in adolescents at Makassar State University. The main focus of the study is to identify factors that influence the bystander effect on the occurrence of violent events in the campus environment. This study used two measurement instruments, namely the bystander effect scale and the bullying scale. The research sample consisted of 306 students of Makassar State University. Data were collected through questionnaires administered using purposive sampling techniques. Data analysis was conducted using relevant statistical techniques to identify the relationship between the bystander effect and bullying behavior in adolescents. The results showed that the significance score 0,00 (value under 0.05) showed a significant relationship between the bystander effect and bullying behavior in adolescents. In other words, participants who experienced the bystander effect tended to be more likely to engage in violent bullying behavior. These findings provide further understanding of the role of the bystander effect in the context of violent behavior among adolescents in the campus environment. This research makes an important contribution to understanding the dynamics of social interaction and the role of witnesses in cases of bullying violence in the university environment. The results of this study can be a foundation for developing more effective bullying prevention strategies and supporting the creation of a safe and friendly campus environment for all members.*

PENDAHULUAN

Kampus merupakan tempat dimana mahasiswa mengenyam pendidikan secara formal. kampus juga sebagai tempat untuk berkumpul bersama teman-teman dan para dosen. Individu di masa mahasiswa sudah memiliki keinginan untuk mencapai sesuatu dan memiliki kesiapan untuk menerima lingkungan barunya yaitu lingkungan sosial yang lebih luas dibandingkan lingkungan sebelumnya (Apriasti, 2015).

Papalia, Olds, dan Feldman (2009) mengemukakan bahwa lingkungan kampus akan sangat

berbeda dengan lingkungan keluarga. Pada lingkungan kampus individu bertemu dan menemukan teman baru yang tidak menutup kemungkinan dapat terjadinya sebuah konflik. Siswanti dan Costrie G.W (2009) mengemukakan terjadinya sebuah konflik antara teman sebayanya dapat mengakibatkan berbagai tindakan yang merugikan individu lain, seperti mengejek, mengintimidasi, memalak, memukul, Tindakan tersebut merupakan bentuk kekerasan dan individu yang mengamati peristiwa tersebut ialah bagian dari *bystander Effect*.

Sarwono, (2009) mengemukakan bahwa *bystander effect* merupakan keadaan individu yang berada di sekitar tempat kejadian dan mempunyai peran yang besar dalam memengaruhi individu saat memutuskan antar menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat. Latane dan Darley (1985) *Bystander Effect* merupakan individu yang berada di situasi hanya memilih untuk menjadi pengamat, menyaksikan bahaya yang terjadi, dan melakukan apapun untuk membantu atau menghentikan kejadian tersebut.

Salmivalli, (1996) mengemukakan bahwa dalam kasus *bullying* terdapat beberapa peran yang terjadi, yaitu pelaku, korban, penonton yang memberi dukungan, penonton yang diam saja dan penonton yang menolong korban. Hansen, (2013) mengemukakan bahwa perilaku *bullying* seringkali bergantung pada reaksi pengamat *bystander* yaitu pengamat yang pasif atau pengamat yang mendukung dengan menyoraki. Pelaku *bullying* terkadang tidak menyadari motif dari tindakan yang dilakukan hanya menginginkan adanya perhatian dan ingin berkuasa.

Bellmore, (2007) mengemukakan bahwa pelaku *bullying* memiliki rasa percaya diri dan merasa paling kuat, pelaku menikmati status sosial yang tinggi dan dipandang sebagai individu populer di kalangan teman sebayanya. Skinner, (1938) menunjukkan bahwa pada tindakan *bullying* terdapat sebuah respons yang menghasilkan konsekuensi atau *reinforcement*.

Sampson (2012) mengemukakan bahwa *bullying* yang dialami oleh Remaja tidak melakukan pengaduan karena terdapat rasa takut pada pelaku untuk balas dendam, merasa malu karena tidak dapat mempertahankan diri sendiri, takut tidak dipercayai, tidak mau meresahkan individu tua, tidak punya kepercayaan bahwa pengaduan itu akan membawa perubahan, adanya pikiran bahwa saran dari orang tua atau guru akan membuat masalah menjadi lebih buruk, rasa takut guru akan memberitahukan korban pada pelaku dan takut disebut pengadu.

Dalam sebuah survei nasional di Amerika Serikat pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Harris Poll, 70% responden mengatakan bahwa mereka telah menjadi saksi kekerasan tetapi hanya 50% yang mencoba untuk membantu. Hanya Sebagian memberikan bantuan dan yang lainnya tidak memberikan bantuan dan hanya menjadi saksi dalam peristiwa yang terjadi. Individu yang menyaksikan takut membuat kesalahan dalam situasi yang ambigu, dan individu menyaksikan cenderung tidak membantu karena pelaku tidak mengenal korban sehingga mereka cenderung melimpahkan hal tersebut kepada orang lain atau kepada orang yang dekat dengan korban.

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah disampaikan maka dari fenomena diatas, pada peristiwa *bullying* remaja lebih mementingkan kepentingan diri sendiri daripada kepentingan individu lain yang ada di sekitarnya, ada yang bersifat tidak acuh, apatis dan bahkan ada yang melihat saja tanpa menolongnya.

Peneliti ingin mengkaji bagaimana keadaan psikologis pada individu yang tidak peduli terhadap peristiwa kekerasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada individu yang menyaksikan peristiwa kekerasan. Ketika individu menyaksikan peristiwa kekerasan terkadang lebih memilih *bystander* atau melakukan apapun yang membuat perilaku menolong terhadap kejadian peristiwa kekerasan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan-permasalahan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kondisi *bystander Effect* terhadap perilaku kekerasan kekerasan bullying pada remaja.

LANDASAN TEORI

Latane dan Darly (2018) mengemukakan bahwa terdapat lima proses terjadinya *bystander Effect* yaitu keadaan darurat, menangkap perhatian individu, mengevaluasi keadaan darurat, memutuskan tanggung jawab dan kepercayaan akan kompetensi, dan akhirnya membuat keputusan untuk membantu atau tidak. Namun, perhitungan ini dalam pengambilan keputusan proses tidak harus terjadi pada reflektif, tingkat kognitif dan dapat juga mencerminkan hasil dari refleksif. Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *bystander Effect* ialah situasi atau keadaan dimana individu hanya menjadi pengamat, tidak melakukan apapun untuk membantu atau menolong, dalam keadaan darurat individu lebih cenderung cepat memberikan respon apabila sendirian dari pada dalam keadaan ramai, karena mereka beranggapan bahwa individu lain juga mengetahui situasi tersebut, semakin banyak individu yang hadir, maka semakin kecil individu benar-benar memberikan pertolongan.

Fahmi (2017) mengemukakan bahwa *Bystander Effect* bisa memberikan efek positif dan negatif. Efek negatif *bystander Effect* adalah suatu kondisi yang membuat individu lain tidak memberi pertolongan; sedangkan efek positif memandang kehadiran individu lain membuat seseorang mau membantu individu lain.

Staub (1978) mengemukakan bahwa Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu untuk membantu individu lain adalah empati. Respon empati yang ditunjukkan dapat mendorong *bystander* untuk bereaksi dengan cara membantu dan tidak agresif. Berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui jika individu yang memiliki empati lebih tinggi akan cenderung membantu korban kekerasan, sebaliknya mereka dengan tingkat empati yang lebih rendah lebih mungkin untuk bergabung dengan pelaku kekerasan atau tetap tidak melakukan perbuatan perilaku membantu. Hal ini yang membuat pentingnya bagi yang berperan sebagai *bystander* untuk memahami perasaan individu lain atau memiliki empati agar perilaku kekerasan dapat dihentikan. Widyastuti (2014) mengemukakan bahwa Faktor-faktor yang memengaruhi *bystander* ialah:

- a. Penyebaran tanggung jawab Penyebaran tanggung jawab yang timbul karena kehadiran individu lain, bila hanya satu individu yang menyaksikan korban yang mengalami kesulitan maka individu itu mempunyai tanggung jawab penuh untuk memberikan reaksi terhadap situasi tersebut dan akan menggugur rasa bersalah dan rasa sesal jika tidak bertindak.
- b. Efek ambiguitas Penolong kadang-kadang tidak yakin apakah situasi tertentu benar-benar situasi darurat. Kadang ketenangan individu lain yang juga hadir meyebabkan subjek menginterpretasikan situasi tersebut sebagai situasi yang tidak berbahaya.
- c. Rasa takut dinilai Bila mengetahui bahwa individu lain memperhatikan perilaku kita, mungkin kita akan berusaha melakukan apa yang diharapkan oleh individu lain dan memberikan kesan yang baik.
- d. Kondisi lingkungan Keadaan fisik juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu. stereotip yang umum adalah bahwa individu kota tidak ramah dan tidak suka menolong dibandingkan individu desa yang ramah dan kuat akan budaya tolong menolong. Kebisingan juga mempengaruhi perilaku menolong karena disebabkan suara yang keras menyebabkan individu mengabaikan individu lain disekitarnya dan memotivasi mereka untuk meniggalkan situasi tersebut secepatnya. Tekanan waktu Rasionalitas (akal sehat) dan penelitian menunjukkan bukti bahwa kadang-kadang kita berada dalam keadaan tergesa-gesa untuk menolong sehingga kita memutuskan untuk tidak melakukan tindakan memberikan pertolongan.

Salmivalli dkk. (1996) mengemukakan bahwa dalam peristiwa kekerasan terdapat beberapa peran yang terjadi, diantaranya pelaku, korban, penonton yang memberi dukungan, penonton yang diam saja dan penonton yang menolong korban. Hansen (2013) mengemukakan bahwa perilaku

.....

kekerasan seringkali bergantung pada reaksi pengamat *bystander* yaitu pengamat yang pasif atau pengamat yang mendukung dengan menyoraki. Pelaku kekerasan kadang tidak menyadari motivasi ini namun menikmati perhatian dan rasa berkuasa tersebut.

Menurut Coloroso dan Barbara, (2007) mengemukakan bahwa kebanyakan perilaku *bullying* berkembang dari beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan remaja ingin mendapatkan penghargaan diri dari individu lain dan belum memahami suatu perbuatan benar atau salah berdasarkan norma moral, faktor eksternal terdapat tiga faktor di dalamnya yaitu faktor keluarga, faktor dunia pendidikan dan faktor teman sebaya. Faktor keluarga merupakan ketika remaja melihat orang tua atau saudara melakukan *bullying* akan mengembangkan perilaku *bullying*. Faktor dunia pendidikan termasuk sebagai penguat perilaku *bullying*, sebab pengabaian terhadap keberadaan *bullying*, sehingga remaja mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi. Faktor kelompok teman sebaya ketika remaja berinteraksi dalam kampus dan teman disekitar rumah terdorong untuk melakukan *bullying*. Remaja melakukan *bullying* pada remaja yang lainnya dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel bebas adalah Bystander effect dan variabel terikat pelaku bullying. Penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif di Universitas Negeri Makassar kota Makassar pengguna instagram berusia 18-25 tahun berjenis kelamin wanita dan laki-laki sebagai populasi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah skala likert. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 306 mahasiswa.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala bystander effect dan bullying. Model skala yang digunakan dalam penelitian ini skala likert. Skala bystander effect disusun oleh peneliti sendiri yang merajut pada aspek Davidson (2012) diantaranya adalah potensi untuk campur tangan, mencegah adanya kekerasan, dan peluang memberikan bantuan. Skala psikologi ini terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan favorable dan unfavorable. Dengan menggunakan skala likert yang dimodifikasi menjadi empat pilihan respon, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Adapun dalam melakukan skoring skala ini bergerak dari angka 4 sampai 1 untuk pernyataan favorable (F), sedangkan untuk skoring pernyataan dengan jenis unfavorable (UF) bergerak dari angka 1 sampai 4.

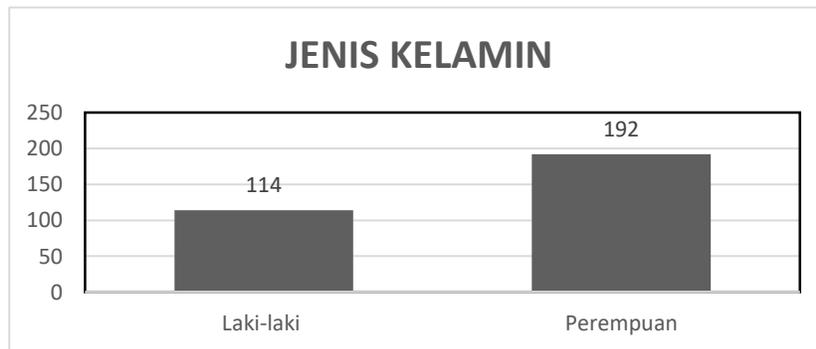
Data penelitian ini di analisis menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang di kumpulkan, kemudian diberikan generalisasi atau simpulan umum (Sugiyono, 2013). Uji hipotesis sebagai jawaban atau asumsi tentang antara dua variabel atau lebih, yaitu independen dan dependen, yang akan dibuktikan kebenarannya (Azwar 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

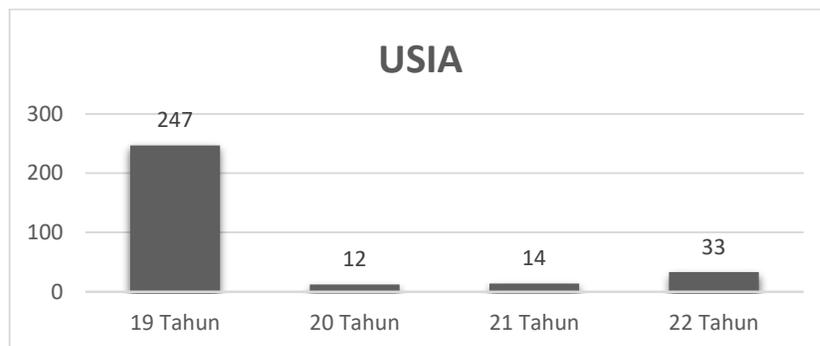
Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di Kota Makassar dengan usia 19-22 tahun, dan pernah menyaksikan kejadian *bullying*. Pada penelitian ini jumlah keseluruhan sampel yang menjadi subjek penelitian ini adalah 306 orang. Adapun karakteristik demografi subjek yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, dan suku. Selain itu karakteristik subjek akan dianalisis berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni *bullying* dan *bystander Effect*.

a. Jenis Kelamin

**Gambar 1. Diagram Jenis Kelamin**

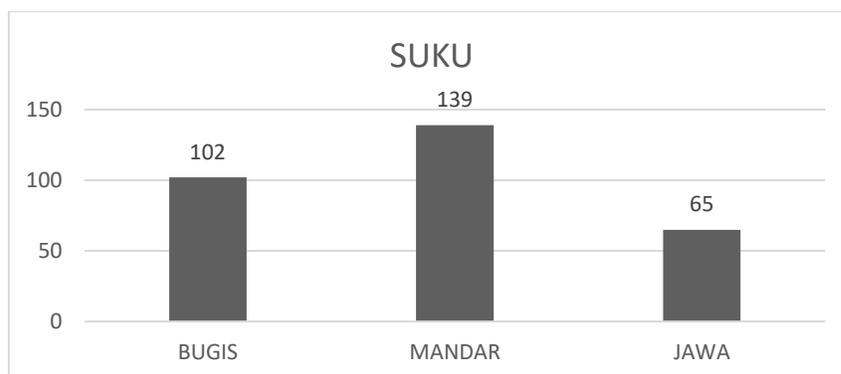
Berdasarkan diagram diatas hasil yang diperoleh yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 114 (37,3%) orang dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 192 (62,7%) orang. Berdasarkan dari hasil diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang lebih banyak menjadi responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

b. Usia

**Gambar 2. Diagram Usia**

Berdasarkan diagram diatas hasil yang diperoleh yaitu responden yang berada pada usia 19 tahun sebanyak 247 orang, yang berusia 20 tahun sebanyak 12 orang, 21 tahun sebanyak 14 orang, dan responden yang berusia 22 tahun sebanyak 33 orang. Oleh karena itu berdasarkan hasil dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak menjadi responden penelitian ini adalah remaja yang berada pada usia 19 tahun.

c. Suku

**Gambar 3. Diagram Suku**

Berdasarkan diagram suku diatas hasil yang diperoleh yaitu terdapat suku bugis sebanyak 102 orang, suku mandar sebanyak 139 orang dan suku jawa 65 orang. Oleh karena itu berdasarkan hasil dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak responden penelitian ini ialah berasal dari suku mandar.

Tabel 1. Deskripsi Data Hipotetik Skala Bystander Effect

Variabel	Hipotetik	
	Mean	Standar Deviasi
<i>Bystander Effect</i>	61,30	6,89

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai mean hipotetik sebesar 61,30 dan standar deviasi 6,89. Untuk hasil kategorisasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kategorisasi Skor skala Bystander Effect

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 54,41$	Rendah	29	9%
$54,41 \leq X < 68,19$	Sedang	258	84%
$X \geq 68,19$	Tinggi	19	6%
Total		306	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 29 (9%) orang yang tingkat *bystander Effect* tergolong rendah, 258 (84%) orang yang tingkat *bystander Effect* tergolong sedang, dan 19 (6%) orang yang tingkat *bystander Effect* tergolong tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat *bystander Effect* dalam kategori sedang.

Tabel 3. Deskripsi Data Hipotetik Perilaku Kekerasan Bullying

Variabel	Hipotetik	
	Mean	Standar Deviasi
<i>Bullying</i>	66,35	8,52

Tabel di atas menunjukkan nilai mean hipotetik sebesar 66,35 dan standar deviasi 8,52. Untuk hasil kategorisasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kategorisasi Skor Perilaku kekerasan bullying

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 57,83$	Rendah	22	7%
$57,83 \leq X < 74,87$	Sedang	235	77%
$X \geq 74,87$	Tinggi	49	16%
Total		306	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas menunjukkan bahwa 22 (7%) orang yang tinggat perilaku kekerasan *bullying* tergolong rendah, sebanyak 235 (77%) tinggat perilaku kekerasan *bullying* tergolong sedang, dan 49 (16%) tinggat perilaku kekerasan *bullying* tergolong tinggi.

Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar memiliki tingkat perilaku kekerasan *bullying* pada kategori sedang.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Bystander Effect</i> dan <i>bullying</i>	0,540	Normal

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *bystander Effect* dan *bullying* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,540 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya data yang diperoleh dari variabel *bullying* dan *bystander Effect* berdistribusi normal karena $0,540 > 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Bystander Effect</i> dan <i>bullying</i>	0,03	Tidak Linier

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil, nilai signifikansi sebesar 0,03 pada kedua variabel yang diteliti yaitu variabel *bystander Effect* dan variabel *bullying* dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini memiliki garis tidak linier. Maka uji hipotesis yang dilakukan ialah uji non parametric test, yaitu uji regresi ordinal.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Sig	Nagerlkerke	Besaran Pengaruh
<i>Bystander Effect</i> * Perilaku <i>Bullying</i>	0,00	0,200	20%

Berdasarkan data hasil uji hipotesis di atas diketahui bahwa terdapat pengaruh *bystander effect* terhadap perilaku *bullying* dengan nilai signifikansi 0,00. Adapun besaran pengaruh *bystander effect* terhadap perilaku *bullying* berdasarkan tabel nagerkerke adalah 0,200 atau sebesar 20%.

Pembahasan

a. Gambaran Bystander Effect pada remaja Di Universitas Negeri Makassar

Berdasarkan dari hasil analisis data mengenai *bystander Effect* pada remaja Universitas Negeri Makassar di Kota Makassar yang berjumlah 306 responden, mendapatkan hasil bahwa Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 29 (9%) orang yang tingkat *bystander Effect* tergolong rendah, 258 (84%) orang yang tingkat *bystander Effect* tergolong sedang, dan 19 (6%) orang yang tingkat *bystander Effect* tergolong tinggi. Berdasarkan dari hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *bystander Effect* remaja Universitas Negeri Makassar tergolong sedang.

Sarwono dan Meinarno (2009) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *bystander Effect* antara lain yaitu pengaruh sosial, dimana ketika terjadi sebuah peristiwa membutuhkan pertolongan dan ada individu lain yang berada di tempat kejadian, individu lain tersebut akan menjadi patokan untuk bertindak. Faktor selanjutnya yaitu hambatan bystander, yang dimana individu merasa takut ketika salah memberikan pertolongan, selain itu ada faktor lainnya yaitu

penyebaran tanggung jawab, dimana ketika terjadi sebuah peristiwa dan ada orang lain di tempat kejadian, maka individu akan merasa bahwa ini adalah tanggung jawab bersama. Berdasarkan dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa remaja Universitas Negeri Makassar tergolong dalam *bystander Effect* yang sedang. *Bystander Effect* dikatakan sedang karena rata-rata remaja dalam penelitian ini menjadikan orang lain sebagai patokan dalam memberikan pertolongan kepada orang yang sedang membutuhkan jika ada orang lain ditempat kejadian tersebut, remaja lebih merasa bertanggung jawab sepenuhnya untuk menolong ketika tidak ada orang lain di tempat kejadian dibandingkan dengan ada orang lain di tempat kejadian.

b. Gambara Perilaku Bullying Pada Remaja Di Universitas Negeri Makassar

Berdasarkan dari hasil analisis data mengenai perilaku *bullying* pada remaja Universitas Negeri Makassar yang berjumlah 306 responden, mendapatkan hasil bahwa terdapat Berdasarkan tabel kategorisasi diatas menunjukkan bahwa 22 (7%) orang yang tinggat perilaku kekerasan *bullying* tergolong rendah, sebanyak 235 (77%) tinggat perilaku kekerasan *bullying* tergolong sedang, dan 49 (16%) tinggat perilaku kekerasan *bullying* tergolong tinggi.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang dilakukan oleh remaja Universitas Negeri Makassar rata-rata berada pada kategori sedang. Hal ini dilihat dari hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yang dimana terdapat 236 remaja yang melakukan *bullying* dengan presentase tertinggi dan berada dalam kategori sedang dan diikuti oleh 49 remaja yang melakukan *bullying* berada dalam kategori tinggi dengan presentase sebanyak 16%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Permana (2019), yang menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tersebut terdapat 33 siswa yang melakukan *bullying* berada dalam kategori rendah dengan presentase sebanyak 32.35% dan 69 siswa yang melakukan *bullying* berada pada kategori sedang.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa data dari perilaku kekerasan *bullying* bervariasi, perilaku kekerasan *bullying* yang diteliti pada individu yang berada pada tempat penelitian yang berbeda menghasilkan data yang berbeda, ada yang hasil kategorisasi rata-rata memiliki perilaku *bullying* tinggi, ada yang sedang, dan ada yang rendah. Hal tersebut karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* tersebut diantaranya ada faktor individu itu sendiri, faktor keluarga, faktor teman sebaya, factor media, dan juga faktor sekolah yang juga dapat mempengaruhi perilaku *bullying* bisa terjadi.

c. Pengaruh bystander Effect terhadap perilaku kekerasan bullying pada remaja di Universitas Negeri Makassar

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh *bystander Effect* terhadap perilaku kekerasan *bullying* remaja Universitas Negeri Makassar menemukan hasil uji Asumsi yang menunjukkan bahwa sebesar 0.540, yang mana dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji analisis linearitas di peroleh hasil 0,03 pada kedua variabel yang diteliti yaitu variabel *bystander Effect* dan variabel *bullying* dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini memiliki garis tidak linier. Maka uji hipotesis yang dilakukan ialah uji non parametric test uji regresi ordinal. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh *bystander effect* terhadap perilaku *bullying* dengan besaran pengaruh 20%.

Pada beberapa penelitian salah satunya tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya dan Rusmawati (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan intensi *bullying* ($r_{xy} = -0,390$; $p=0,000$), yang artinya semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi siswa akan melakukan *bullying*. Sedangkan ada beberapa penelitian yang sesuai dengan hasil penjelasan diatas salah satunya yang dilakukan oleh Setiawan dan Alizamar (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa

ada hubungan antara *bystander Effect* dengan perilaku *bullying* siswa, tinggi rendahnya pengendalian diri yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi kecenderungan perilaku *bullying* yang akan dilakukan oleh siswa tersebut.

Berdasarkan demografi dalam penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini yang paling banyak melakukan perilaku *bullying* adalah responden yang berjenis kelamin perempuan namun masih tergolong dalam kategori sedang, begitupun dengan responden yang melakukan *bystander Effect* rata-rata dilakukan oleh perempuan namun tergolong dalam kategori sedang. Selain itu rata-rata responden yang melakukan perilaku *bullying* dan juga *bystander Effect* adalah responden yang berada pada usia 19 dan 20 tahun. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa alasan mengapa *bystander Effect* tidak mempengaruhi perilaku *bullying* karena rata-rata responden dalam penelitian ini merupakan remaja yang berada pada usia 19 dan 20 tahun yang sudah mengalami kematangan emosi, mental, social, dan fisik sehingga mampu untuk berfikir bijaksana, dan sudah mampu untuk mengerti norma-norma masyarakat tanpa harus di dikte, dengan kata lain pada usia ini remaja sudah mampu untuk mengendalikan dorongan emosionalnya, merencanakan masa depan, dan memikirkan konsekuensi apa yang akan dihadapinya jika melakukan perbuatan yang tidak baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat mengasumsikan bahwa adanya dorongan dari dalam dan juga dari luar diri individu tersebut untuk menyerang target. Dorongan dari dalam diri individu salah satunya seperti kurangnya pengendalian diri yang dimiliki sehingga sulit dalam mengendalikan diri ketika emosi negative datang secara berlebihan, individu yang memiliki kemampuan pengendalian diri yang kurang akan mudah menyerang target yang menjadi sumber dari munculnya emosi negative tersebut. Selain pengendalian diri, konsep diri juga merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam menentukan perilaku seseorang, individu yang memiliki konsep diri negative akan mudah menyakiti dan memandang dirinya lemah, tidak berdaya, tidak kompeten, tidak menarik, mudah menyerah, dan mudah menyalahkan orang lain, konsep diri negative yang dimiliki individu ini akan menentukan bagaimana perilaku individu terhadap lingkungan dan juga terhadap orang lain. Selain itu terdapat dorongan dari luar yang turut serta dalam mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan juga media social.

KESIMPULAN (Times New Roman, size 12)

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis yaitu hasil analisis regresi ordinal menunjukkan bahwa variabel *bystander Effect* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku *bullying* pada mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Pada uji hipotesis hasil dari tabel nagelkerke menunjukkan nilai sebesar 0,200 dengan hasil tersebut menjelaskan bahwa tingkat kekuatan pengaruh variabel *bystander Effect* terhadap perilaku kekerasan *bullying* pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar adalah 0,200 atau sebesar 20%. Terdapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau 0,01 maka artinya ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel *bystander Effect* terhadap perilaku kekerasan *bullying*. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima dan hipotesis diajukan terbukti bahwa terdapat pengaruh positif dari *bystander Effect* terhadap perilaku kekerasan *bullying* pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi berupa saran-saran sebagai berikut:

- a. Remaja. Peneliti berhadapan dengan adanya penelitian ini serta penjelasan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan perilaku *bullying* dan juga *bystander Effect* dapat memberikan informasi bagi remaja mengenai dampak dari dibiarkannya perilaku *bullying* ini terjadi sehingga remaja sekiranya dapat mengambil peran dalam menghentikan terjadinya

- peristiwa *bullying* ini agar dapat meminimalisir bahaya atau dampak yang akan terjadi dari perilaku *bullying* tersebut.
- b. Masyarakat. Peneliti menghimbau dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi tentang dampak dari dibiarkannya perilaku *bullying* terus terjadi dan sekiranya dapat mengambil peran dalam menghentikan terjadinya perilaku *bullying* baik diluar lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
 - c. Peneliti selanjutnya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan lebih baik lagi. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai variabel yang sama disarankan untuk mengambil metode yang berbeda seperti metode kualitatif agar dapat menggali lebih dalam lagi mengenai *bystander Effect* terhadap perilaku *bullying*. Selain itu untuk peneliti selanjutnya bisa juga mengambil variabel peran orang tua, peran sekolah, atau faktor individu yang mempengaruhi variabel *bullying*.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Segala puji dan syukur penulis spanjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Bystander Effect* Terhadap Perilaku Kekerasan *Bullying* Pada Remaja di Universitas Negeri Makassar” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Psikologi UNM. Peneliti juga senantiasa mengirimkan salam dan shalawat kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW., yang telah menjadi pembawa syafaat bagi seluruh umat Islam.

Kasus *bullying* terdapat beberapa peran yang terjadi, yaitu pelaku, korban, penonton yang memberi dukungan, penonton yang diam saja dan penonton yang menolong korban. Perilaku *bullying* seringkali bergantung pada reaksi pengamat *bystander* yaitu pengamat yang pasif atau pengamat yang mendukung dengan menyoraki dan menonton pelaku *bullying*. Pelaku *bullying* terkadang tidak menyadari motif dari tindakan yang dilakukan hanya menginginkan adanya perhatian dan ingin berkuasa..

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan. Namun, penulis mendapatkan banyak bimbingan, saran, semangat, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua penulis, Ibu dipanggil dengan Ummi, kedua kakak dan adik senantiasa mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas perhatian dan pengertiannya, atas dorongan selama ini dan doa-doa yang tak pernah putus untuk penulis. Semoga Allah SWT. senantiasa menjaga dan melimpahkan keberkahan kepada Ibu serta saudara-saudara yang telah mendukung penuh. *Aamiin yaa Rabb*.
2. Bapak Dr. H. Ahmad, S.Ag.,S.Psi.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Terima kasih atas keramahan dan ilmu yang bapak bagikan selama perkuliahan. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT. sehingga dapat memimpin Fakultas Psikologi menjadi lebih baik.
3. Ibu Dr. Resekiani Mas Bakar, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog., selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi UNM. Terima kasih atas keramahan, ilmu, nasihat, dan pengalaman yang ibu bagikan selama perkuliahan. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan keberkahan kepada Ibu dan keluarga.
4. Bapak Lukman, S.Psi.,M.App.Psy., selaku wakil dekan II Fakultas Psikologi UNM, sekaligus penguji ujian saya. Terima kasih banyak atas perhatian, serta arahan yang bapak berikan di perkuliahan hingga akhir penyelesaian studi penulis. Terima kasih atas segala saran, nasehat, dan waktu yang bapak luangkan untuk menguji di tengah jadwal bapak yang padat. Semoga

- Allah SWT. membalas segala kebaikan bapak dan senantiasa melimpahkan nikmat dan keberkahan kepada bapak dan keluarga.
5. Bapak Muh. Nur Hidayat Nurdin., S.Psi.,M.Si., selaku wakil dekan III, sekaligus pembimbing akademik. Terima kasih atas seluruh perhatian, saran, arahan dan waktu yang bapak luangkan dalam membimbing selama perkuliahan sampai akhir penyelesaian, serta seluruh keramahan dan kehangatan yang bapak berikan. Semoga bapak dan keluarga senantiasa diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
 6. Ahmad Ridfah, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog., selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi UNM. Saya terima kasih atas arahan dan waktu yang bapak luangkan. Semogah Allah SWT. Membalas segala kebaikan bapak dan senantiasa melimpahkan nikmat dan keberkahan bapak sekeluarga.
 7. Ibu Nur Fitriany Fakhri, S.Psi.,M.A., selaku Ketua Prodi Fakultas Psikologi UNM. Terima kasih atas saran dan waktu yang ibu luangkan, serta seluruh keramahan dan kehangatan yang ibu berikan kepada mahasiswa. Semoga kakak dan keluarga senantiasa diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
 8. Dr. Hilwa Anwar, S.Psi.,M.A.,Psikolog., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Psikologi UNM. Terima kasih banyak atas perhatian, serta saran, arahan yang ibu berikan di perkuliahan hingga akhir penyelesaian studi penulis. Terima kasih atas segala saran, nasehat, dan waktu yang ibu luangkan untuk menguji di tengah jadwal ibu yang padat. Semoga Allah SWT. Memberikan Kesehatan dan membalas segala kebaikan ibu dan senantiasa melimpahkan nikmat dan keberkahan kepada ibu dan keluarga.
 9. Bapak Dr. Basti Tetteng, S.Psi.,M.Si., selaku dosen pembimbing tunggal ujian saya. Terima kasih atas seluruh saran, arahan, dan waktu yang bapak luangkan dalam membimbing saya. Semogah Allah SWT. Membalas segala kebaikan bapak dan senantiasa melimpahkan nikmat, keberkahan bapak dan keluarga.
 10. Ibu Eva Meizara Puspita Dewi, S.Psi.,M.Si.,Psikolog., selaku dosen penguji ujian saya. Terima kasih banyak atas perhatian, serta arahan yang ibu berikan di perkuliahan hingga akhir penyelesaian studi penulis. Terima kasih atas segala saran, nasehat, dan waktu yang ibu luangkan untuk menguji di tengah jadwal ibu yang padat. Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan ibu dan senantiasa melimpahkan nikmat dan keberkahan kepada ibu dan keluarga.
 11. Ibu Dr. Haerani Nur, S.Psi.,M.Si., selaku dosen ketua penguji penulis. Terima kasih atas seluruh perhatian, saran, dan waktu yang ibu luangkan dalam ujian penulis. Semoga ibu dan keluarga senantiasa diberi kesehatan oleh Allah SWT.
 12. Terima kasih untuk seluruh dosen Fakultas Psikologi UNM, Bapak Dr. H. Ahmad., S.Ag.,S.Psi.,M.Si., Ibu Nur Afni Indahari, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu Dr. Sitti Murdiana, S.Psi., M.Psi., Psikolog., M.Si., Ibu Widyastuti, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu Dr. Ismarli Muis, S.Psi., M.Si., Psikolog, Ibu Dr. Hilwa Anwar, S.Psi., M.A., Psikolog, Ibu Dr. Dian Novita Siswanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu Dr. Asniar Khumas, S.Psi., M.Si., Ibu Dr. Haerani Nur, S.Psi., M.Si., Bapak Basti Tetteng, S.Psi., M.Si., Bapak Ahmad Yasser Mansyur, S.Psi., M.Si., Ph.D., Bapak Dr. M. Ahkam, S.Pd., S.Psi., M.Si., Bapak Muh. Nur Hidayat Nurdin, S.Psi., M.Si, Ibu Harlina Hamid, S.Psi., M.Si., M.Psi., Psikolog, Ibu Kurniati Zainuddin, S.Psi., M.A., Ibu Andi Nasrawaty Hamid, S.Psi., M.A., Ibu Nurfitriany Fakhri, S.Psi., M.A., Asmulyani, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu Faradillah Firdaus, S.Psi., M.A., M.Psi., Psikolog, Kak Ismlandari Ismail, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Kak Rahmawati Syam, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Kak Irdianti, S.Psi., M.Si., Kak Andi Halimah, S.Psi., M.A., Kak Muhrajan Piara, S.Psi., M.Sc., Kak Abd. Rahmat, S.Psi., M.Psi., T., Kak Nur Akmal, S.Psi., M.A., Kak Perdana Kusuma, S.Psi., M.Psi., T., Kak Eka Sufartianingsih Jafar, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Kak St.
-

- Hajar Nurul Istiqamah, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Kak Wilda Ansar, S.Psi., M.A., dan Kak Tri Sulastri, Psi., M.Sc. Terima kasih atas keramahan, ilmu, dan pengalaman yang dibagikan kepada penulis selama kuliah. Semoga segala kebaikan yang diberikan mengundang lebih banyak kebaikan kepada bapak, ibu, dan kakak-kakak sekalian.
13. Seluruh karyawan dan staf tata usaha serta badan administrasi akademik, Bapak Fachry Nurdin, S.Sos., M.Si., Ibu Maria Yustina A. P. Nugravida, S.E., Bapak Jusman, S.Sos, Bapak Ardillah, S.Pd., Bapak Drs. Haddang, Ibu Mardiana, S.E., dan Ibu Luvita Sari, S.A.P. Terima kasih atas keramahan dan kebaikan ketika memberikan pelayanan dalam pengurusan administrasi.
 14. Seluruh staf perpustakaan Fakultas Psikologi UNM, Ibu Marlina, S.I.P., dan Bapak Muhammad Haidir S.I.P. Terima kasih atas bantuan dan kemudahan serta sarana perpustakaan yang diberikan pada penulis.
 15. Seluruh staf keamanan dan staf kebersihan Fakultas Psikologi UNM. Terima kasih karena selalu menyapa peneliti dan memberikan senyuman yang ramah serta telah bekerja dengan sangat baik demi keamanan serta kebersihan fakultas. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan nikmat kesehatan dan keberkahan.
 16. Kepada teman-teman *Psystem*, terima kasih atas kenangan dan pengalamannya sudah berproses dan berjuang bersama di Fakultas Psikologi UNM. *Psychology Sixteen Endless Mate*, semoga kita semua dapat menyelesaikan tanggung jawab hingga akhir dan sukses di jalan masing-masing.
 17. Kepada sahabat di *pssystem*, Ahdan, Ajeng Refica S.Psi., Rury S.Psi., Arka S.Psi., Erwin, Yusril, Rika, Rina, Rini S.Psi., sampai saat ini tidak pernah terpisahkan saat suka dan duka saling memberikan semangat dan arahan untuk menjadi yang terbaik. Tanpa kehadiran kalian apalah hariku. Semoga persahabatan kita tetap terjalin dan dimudahkan urusannya oleh Allah SWT. dan sahabat di Organisasi KPM-PM Cab. Polewali, Irwansyah, Ilham Bani, Furqan, Akbar, Aski, Naswar, Askid, Zaqi, Mifta, Farham Akbar, Kholis, Haidir, Fadhil, Zul, Sri, Wahyuni, Faisal, Nana, dan Adila, terima kasih telah menjadi kunci dunia peneliti. Mulai di sekret KPM-PM Cab. Polewali sampai saat ini tidak pernah terpisah ada saat suka maupun duka saling memberikan semangat satu sama lain. Semoga persahabatan kita tetap terjalin dan dimudahkan urusannya oleh Allah SWT.
 18. Orang-orang baik dan seluruh responden penelitian di Universitas Negeri Makassar, terima kasih telah menyempatkan waktu untuk membantu penulis untuk mengisi koesioner di google form. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

DAFTAR REFERENSI

- Apriasti, F. (2015). *Proses Memaafkan pada Korban Bullying: Studi Kasus Pada Remaja di Bantul Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30-36.
- Basuki, A. T. (2015). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Darley, J. M., & Latane, B. (1968). Bystander intervention in emergencies: diffusion of responsibility. *Jurnal of personality and sosial psychology*. 377-383.
- Fitria, S., & Lestari, T. D. (2023). Bullying dan pengaruhnya terhadap kecemasan sosial pada remaja di aceh. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 1-9.
- Kusdiyati, S & Fahmi, I. (2015), *Observasi Psikologi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Latane, B., & Darley, J. M. (1968). Group inhibition of bystander intervention in emergencies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 10, 215-221.
- Myers, D. G. 2012. *Psikologi Sosial*, Edisi 10 jilid 2. Jakarta. Salemba Humanika.
- Papalia D.E., Olds, S.W, & Feldman, R.D. (2009). *Human Development (Perkembangan Manusia edisi 10 buku 2)*. (Penerjemah Brian Marwensdy). Jakarta: Salemba Humanika.
- Salmivalli, dkk. (2011). Bystander matter: associations between reinforcing, defending and the frequency of bullying behavior in classrooms. *Jurnal of clinical child & adolescent psychology*, 40:5, 668-676.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Shadiqi, M. A. (2023). *Statistik Untuk Penelitian Psikologi dengan SPSS*. Depok: Rajawali Pers.
- Siswanti & Widayanti, C. G. (2009). Fenomena bullying di sekolah dasar negeri di semarang: sebuah studi deskriptif. *Jurnal Psikologi*. Vol. 5, No. 2.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sufriani, S., & Sari, E. P. (2017). Faktor yang mempengaruhi bullying pada anak usia sekolah di sekolah dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3).
-